

ABSTRAK

INSIDENSI DAN FAKTOR-FAKTOR RISIKO IKTERUS NEONATORUM DI RUMAH SAKIT IMMANUEL BANDUNG PERIODE JANUARI-DESEMBER 2005

Astri Maulani, 2007; Pembimbing I: Bambang Hernowo, dr.,Sp.A.,M.Kes.
Pembimbing II:Penny Setyawati M., dr.,Sp.PK.,M.Kes.

Ikterus merupakan masalah kesehatan yang umum ditemukan pada bayi-bayi baru lahir. Bila tidak ditangani secara dini, kadar bilirubin serum dapat meningkat secara berlebihan, dan mengakibatkan komplikasi ensefalopati bilirubin (*Kern icterus*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui insidensi dan faktor-faktor risiko ikterus neonatorum di Rumah Sakit Immanuel Bandung.

Penelitian retrospektif ini menggambarkan insidensi dan faktor-faktor risiko ikterus neonatorum di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari-Desember 2005. Data bayi ikterus neonatorum diambil dari data rekam medik dan dianalisis dengan tabel kontingensi 2x2.

Insidensi ikterus neonatorum adalah 63 dari 1559 kelahiran (4,04%) yang terdiri dari bayi prematur 15 (23,81%) dan bayi matur 48 (76,19%). Faktor-faktor risiko ikterus neonatorum adalah berat badan lahir rendah, 20 (31,75%); multipara, 35 (55,56%); seksio saesaria, 32 (50,79%); vakum ekstraksi, 16 (25,49%); usia ibu < 16 dan > 35 tahun, 6 (9,52%); plasenta previa, 6 (9,52%); asfiksia, 6 (9,52%); ketuban pecah dini, 4 (6,35%); kehamilan ganda, 4 (6,35%); gawat janin, 4 (6,35%); preeklampsia berat, 3 (4,76%); dan kelainan kongenital, 1 (1,59%). Angka kematian bayi ikterus neonatorum 2 (3,17%).

Insidensi ikterus neonatorum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari-Desember 2005 adalah 4,04%. Faktor-faktor risiko ikterus neonatorum adalah bayi kurang bulan, berat badan lahir rendah, persalinan patologis, usia ibu, multiparita, preeklampsia berat, ketuban pecah dini, asfiksia, kehamilan ganda, plasenta previa, gawat janin dan kelainan kongenital.

Kata kunci : Insidensi ikterus, faktor-faktor risiko, ikterus neonatorum

ABSTRACT

THE INCIDENCE AND RISK FACTORS OF NEONATAL JAUNDICE AT IMMANUEL BANDUNG HOSPITAL IN PERIOD JANUARY-DECEMBER 2005

Astri Maulani, 2007 ; *Tutor I:* Bambang Hernowo, dr., Sp.A., M.Kes.
Tutor II: Penny Setyawati M., dr., Sp.PK., M.Kes.

Jaundice is the common health issue that occurs in most newborn infants. If it is not early managed, serum bilirubin levels may increase excessively and cause ensefalopati bilirubin (Kern icterus) complication. The objective of this study was to know the incidence and the risk factors of neonatal jaundice in Immanuel Bandung Hospital.

The retrospective study was described the incidence and risk factors of neonatal jaundice at Immanuel Bandung Hospital in the period January-December 2005. The data was taken from jaundice newborns medical record, and analyzed by 2x2 tabel contingency.

The incidence of neonatal jaundice was 63 from 1559 newborn infants (4.04%) that consist of 15 (23.81%) premature and 48 (76.19%) mature newborn. The risk factors of neonatal jaundice were low birth weight, 20 (31.75%); multiparity, 35 (55.65%); sectio caessaria, 32 (50.78%); vaccum extracsi, 16 (25.49%); maternal age < 16 and > 35, 6 (9.52%); placenta previa, 6 (9.52%); asphyxia, 6 (9.52%); premature rupture of the membran, 4 (6.35%); twins, 4 (6.35%); foetal distress, 4 (6.35%); preeclampton, 3 (4.76%); and congenital anomali, 1(1.59%). Mortality of neonatal jaundice was 2 (3.17%).

The incidence of neonatal jaundice to newborn infants at Immanuel Bandung Hospital in Januari-December 2005 was 4.04%. The risk factors of neonatal jaundice were premature newborn, low birth weight, pathological delivery, maternal age, parity, premature rupture of the membran, asphyxia, twins, placenta previa, foetal distress and congenital disease.

Keywords : *incidence, risk factors, neonatal jaundice*

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	2
1.3.1 Maksud Penelitian	3
1.3.2 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Akademis	3
1.4.2 Manfaat Praktis	3
1.5 Metode Penelitian	4
1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian	4
1.6.1 Lokasi Penelitian	4
1.6.2 Waktu Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Metabolisme Bilirubin	5
2.2 Ikterus Neonatorum	8
2.2.1 Ikterus Neonatorum Fisiologis	9
2.2.2 Ikterus Neonatorum Patologis	9

2.3 Etiologi Ikterus Neonatorum.....	10
2.3.1 Etiologi Ikterus Neonatorum Fisiologis	10
2.3.2 Etiologi Ikterus Neonatorum Patologis.....	11
2.3.3 Etiologi Ikterus Neonatorum Ditinjau dari Saat Terjadinya Ikterus .	12
2.4 Patofisiologi Ikterus Neonatorum	15
2.4.1 Produksi Bilirubin yang Berlebihan (pre-hepatik)	15
2.4.2 Gangguan Ambilan Bilirubin.....	16
2.4.3 Gangguan Konjugasi Bilirubin	16
2.4.4 Ekskresi Bilirubin Menurun.....	16
2.4.5 Produksi Bilirubin Meningkat disertai Ekskresi yang Menurun.....	17
2.5 Faktor Risiko Ikterus Neonatorum.....	17
2.6 Pemeriksaan Penunjang untuk Pendekatan Diagnosis	
Ikterus Neonatorum.....	18
2.7 Komplikasi Ikterus Neonatorum.....	21
2.8 Penatalaksanaan Ikterus Neonatorum	22
2.8.1 Terapi pada Bayi Sehat Cukup Bulan	23
2.8.2 Terapi Ikterus Neonatorum akibat Inkompatibilitas ABO.....	26
2.9 Fototerapi	27
2.9.1 Indikasi Fototerapi pada Ikterus Neonatorum.....	27
2.9.2 Kontraindikasi Fototerapi	28
2.9.3 Teknik Fototerapi.....	28
2.9.4 Komplikasi Fototerapi.....	29
2.10 Transfusi Ganti.....	30
2.11 Pencegahan Ikterus Neonatorum.....	32
2.12 Prognosis Ikterus Neonatorum.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	34
3.2 Bahan Penelitian.....	34
3.3 Batasan Operasional.....	34
3.4 Analisis Hasil Penelitian	36
3.5 Alur Penelitian	37

3.6 Lokasi dan Waktu	38
----------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Insidensi Ikterus Neonatorum di Rumah Sakit Immanuel Bandung.....	39
4.2 Hubungan Antara Ikterus Neonatorum dengan Berat Badan Lahir Bayi.....	40
4.3 Hubungan Antara Ikterus Neonatorum dengan Proses Persalinan	42
4.4 Hubungan Antara Ikterus Neonatorum dengan Faktor Risiko yang Mempengaruhinya.....	43
4.6 Angka Kematian Bayi Ikterus Neonatorum.....	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran.....	46
Daftar Pustaka	48
Lampiran	50
Daftar Riwayat Hidup	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hubungan kadar bilirubin dengan ikterus	19
Tabel 2.2	Pedoman pengelolaan ikterus menurut waktu timbulnya dan kadar bilirubin	25
Tabel 2.3	Pilihan tindakan pada inkompatibilitas golongan darah berdasarkan usia dan kadar bilirubin.....	27
Tabel 2.4	Pedoman fototerapi dan transfusi ganti berdasarkan berat badan ..	28
Tabel 2.5	Komplikasi fototerapi.....	29
Tabel 2.6	Pedoman transfusi ganti berdasarkan berat badan dan kadar bilirubin	30
Tabel 4.1	Bayi ikterus neonatorum berdasarkan jenis kelamin dan Maturasi Kehamilan (n=63)	39
Tabel 4.2	Hubungan antara ikterus neonatorum dan berat badan lahir bayi (n=63)	40
Tabel 4.3	Hubungan antara ikterus neonatorum dan proses persalinan (n=63)	42
Tabel 4.4	Hubungan antara insidensi ikterus neonatorum dan faktor risiko yang mempengaruhinya (n=63).....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pemeriksaan Klinis Kramer.....	19
Gambar 2.2 Pemeriksaan Laboratorium.....	21

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Metabolisme bilirubin neonatus.....	8
Diagram 3.1 Alur Penelitian	37
Diagram 4.1 Hasil Terapi Ikterus Neonatorum.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir data Subjek Penelitian	50
Lampiran 2 Tabel Data Rekam Medik	51
Lampiran 3 Tabel Data Hasil Penelitian	54